

## FORWARD-LOOKING INFORMATION DISCLOSURE: KARAKTERISTIK DIREKTUR UTAMA DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN

Dian Hapsari<sup>1\*</sup>), Evi Gantyowati<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sebelas Maret

\*Email Korespondensi : dian.hapsari@student.uns.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik direktur utama dan kepemilikan saham terhadap *forward-looking information disclosure* (FLID) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. FLID merupakan bentuk pengungkapan informasi berorientasi masa depan yang memberikan gambaran prospektif mengenai strategi, proyeksi, dan rencana perusahaan. Variabel independen yang diuji meliputi usia direktur utama, *overconfidence* direktur utama, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional, dengan menggunakan analisis regresi data panel pada 222 observasi periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia direktur utama dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap FLID, sedangkan *overconfidence* direktur utama serta kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan.

**Kata kunci:** *Forward-Looking Information Disclosure*, Usia Direktur Utama, *Overconfidence* Direktur Utama, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional.

### Abstract

This study aims to analyze the effect of CEO characteristics and share ownership on forward-looking information disclosure (FLID) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. FLID is a form of future-oriented information disclosure that provides a prospective overview of a company's strategies, projections, and plans. The independent variables include CEO age, CEO overconfidence, foreign ownership, and institutional ownership, analyzed using panel data regression analysis on 222 observations for the 2022–2024 period. The results indicate that CEO age and foreign ownership have a positive effect on FLID, while CEO overconfidence and institutional ownership have no significant effect.

**Keywords:** Forward-Looking Information Disclosure, CEO Age, CEO Overconfidence, Foreign Ownership, Institutional Ownership.

### PENDAHULUAN

Dunia bisnis semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika ekonomi yang menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk terus beradaptasi (Wulandari et al., 2024). Kondisi ini tercermin pada pasar modal Indonesia, di mana persaingan antarperusahaan dan ketidakpastian ekonomi global memengaruhi stabilitas pasar. Namun, jumlah *Single Investor Identification* di pasar modal Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap investasi.

Kualitas dan luasnya pengungkapan laporan keuangan menjadi aspek penting dalam mendukung keputusan pemangku kepentingan (Roychowdhury et al., 2019). Informasi dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *backward-looking*

*information* dan *forward-looking information* (Aljifri & Hussainey, 2007). *Backward-looking information* merupakan informasi historis yang bersifat retrospektif dan mencerminkan kinerja keuangan di masa lalu. Namun, informasi ini sering kali tidak cukup dalam pengambilan keputusan karena tidak menggambarkan prospek perusahaan (Dey et al., 2020). Informasi yang bersifat prospektif, yaitu *forward-looking information*, diperlukan untuk membantu investor memprediksi kinerja di masa depan (Mardani & Kristanto, 2020).

*Forward-looking information disclosure* mencakup proyeksi keuangan, strategi bisnis, dan risiko masa depan perusahaan (Alkhateeb, 2014). FLID berperan dalam mengurangi asimetri informasi dan memberikan gambaran lebih jelas mengenai prospek perusahaan (Bravo, 2016). Pengungkapan ini meliputi aspek keuangan maupun non keuangan, seperti proyeksi pendapatan, belanja modal, strategi, dan rencana pengembangan produk (Effah et al., 2022).

Tingkat FLID di Indonesia menunjukkan pola yang tidak konsisten, di mana pengungkapan meningkat hingga 48,76% pada 2015–2016 namun menurun kembali menjadi 23,3% pada 2017–2019 dan sekitar 20% pada 2020–2022. Ketidakstabilan ini menunjukkan bahwa praktik FLID belum optimal dan masih menyisakan ruang penelitian untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, beberapa perusahaan masih membatasi pengungkapan prospektif karena kekhawatiran informasi dimanfaatkan pesaing, risiko ketidaktercapaian target, dan potensi biaya litigasi (Healy & Palepu, 2001). Setiap perusahaan menghadapi kondisi yang berbeda, sehingga tingkat FLID dapat bervariasi. Variasi ini berpotensi dipengaruhi oleh karakteristik direktur utama, seperti usia dan tingkat *overconfidence*, serta faktor kepemilikan seperti kepemilikan asing dan institusional.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh usia direktur utama, *overconfidence* direktur utama, kepemilikan asing, kepemilikan institusional terhadap *forward-looking information disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dengan melihat pada *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap di situs web perusahaan atau situs web IDX selama periode 2022-2024, perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2022-2024, dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap sesuai informasi yang dibutuhkan peneliti. Metode analisis regresi data panel pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan aplikasi Eviews 13. Analisis menggunakan data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*.

*Forward-looking information disclosure* diukur menggunakan indeks pengungkapan yang menilai 52 item informasi prospektif kualitatif dan kuantitatif (Rahman & Khatun, 2023). Usia direktur utama diukur dengan logaritma natural dari usia pada tahun laporan (Ma et al., 2019). *Overconfidence* direktur utama diukur menggunakan rasio total utang terhadap total aset (Mardani & Kristanto, 2020). Kepemilikan asing diukur berdasarkan persentase

saham yang dimiliki oleh pemegang saham luar negeri dibandingkan total saham beredar (Effah et al., 2022; Utami et al., 2020). Kepemilikan institusional diukur menggunakan persentase saham yang dimiliki institusi keuangan terhadap total saham beredar, sesuai penelitian sebelumnya (Aljifri et al., 2013; Utami et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std Dev.
Usia Direktur Utama	222	4,05	3,59	4,44	0,19
<i>Overconfidence</i> Direktur Utama	222	0,33	0,00	0,87	0,17
Kepemilikan Asing	222	0,28	0,00	0,98	0,30
Kepemilikan Institusional	222	0,74	0,00	1,00	0,30
FLID	222	0,43	0,25	0,67	0,08

Sumber: Data diolah, 2025

#### 1. Usia Direktur Utama (X1)

Variabel usia direktur utama dengan jumlah data 222 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,054. Nilai minimum usia direktur sebesar 3,58 dan nilai maksimum sebesar 4,44, dengan standar deviasi sebesar 0,19.

#### 2. *Overconfidence* Direktur Utama (X2)

Variabel *overconfidence* direktur utama dengan jumlah data 222 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,33. Nilai minimum *overconfidence* sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,87, dengan standar deviasi sebesar 0,17.

#### 3. Kepemilikan Asing (X3)

Variabel kepemilikan asing dengan jumlah data 222 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,27. Nilai minimum kepemilikan asing sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,98, dengan standar deviasi sebesar 0,30.

#### 4. Kepemilikan Institusional (X4)

Variabel kepemilikan institusional dengan jumlah data 222 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,74. Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0,00 dan nilai maksimum mencapai 1,00, dengan standar deviasi sebesar 0,30.

#### 5. *Forward-Looking Information Disclosure* (Y)

Variabel FLID dengan jumlah data 222 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,43. Nilai minimum FLID sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,67, dengan standar deviasi sebesar 0,08.

## Hasil Uji Model Panel

Dalam regresi data panel menggunakan EViews, terdapat tiga metode utama yang dapat dipilih, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan metode yang paling tepat, dilakukan pengujian yaitu uji chow, hausman, dan lagrange multiplier. Jika kedua uji chow dan uji hausman telah memberikan hasil yang konsisten, maka tidak perlu lagi melanjutkan ke uji lagrange multiplier.

## 1. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Cross-section Chi-square
Statistic	332,67
Prob.	0,00

Berdasarkan hasil uji chow yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,00 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model CEM ditolak, sehingga FEM merupakan model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Random Cross-section
Chi-Sq. Statistic	41,92
Prob.	0,00

Berdasarkan hasil uji hausman yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,00 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model REM ditolak, sehingga FEM merupakan model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi

Gujarati (2012) menyimpulkan bahwa salah satu keunggulan data panel yaitu memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik seperti normalitas dan autokorelasi, namun masih tetap harus melakukan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi, diketahui bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,90 ( $<0,90$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi panel yang digunakan pada penelitian ini.

## Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Std. Eror	t-Statistic	Probabilitas
C	-2,98	0,65	-4,57	0,00
Usia Direktur Utama	0,82	0,16	5,10	0,00
Overconfidence Direktur Utama	-0,03	0,06	-0,49	0,06
Kepemilikan Asing	0,27	0,14	1,95	0,04
Kepemilikan Institusional	0,05	0,05	1,07	0,30

- a) Koefisien regresi pada variabel usia direktur utama adalah 0,82 dengan arah positif. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia direktur utama, maka tingkat FLID akan semakin meningkat.
- b) Koefisien regresi pada variabel *overconfidence* direktur utama adalah -0,03 dengan arah negatif. hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *overconfidence* direktur utama, maka FLID cenderung menurun.
- c) Koefisien regresi pada variabel kepemilikan asing adalah 0,27 dengan arah positif. artinya, semakin besar proporsi kepemilikan asing dalam perusahaan, maka FLID juga cenderung meningkat.
- d) Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional adalah 0,05 dengan arah positif. dengan demikian, semakin besar kepemilikan institusional, maka FLID cenderung meningkat.

### 1. Hasil Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistic	Prob (F-statistic)
7,24	0,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 7,24 dan Prob (F-statistic) sebesar 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan atau fit.

### 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared	S.E. of regression
0,79	0,68	0,04

Tabel 6 menunjukkan hasil Adjusted R-square sebesar 0,79 atau 79%. Hasil ini berarti seluruh variabel independen yaitu usia direktur utama, *overconfidence* direktur utama, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional dapat menjelaskan variabel dependen yaitu FLID sebesar 79%. Sedangkan sisanya 21% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

### 3. Hasil Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Probabilitas
Usia Direktur Utama	0,82	0,00
<i>Overconfidence</i> Direktur Utama	-0,03	0,06
Kepemilikan Asing	0,27	0,04
Kepemilikan Institusional	0,05	0,30

Berdasarkan hasil regresi, variabel usia direktur utama berpengaruh signifikan positif terhadap FLID ( $p = 0,00$ ), variabel *overconfidence* direktur utama tidak berpengaruh signifikan ( $p = 0,06$ ), variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif ( $p = 0,04$ ), dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan ( $p = 0,30$ ).

### Pembahasan

#### Pengaruh Usia Direktur Utama Terhadap *Forward-Looking Information Disclosure*

Usia direktur utama merupakan karakteristik personal yang berpotensi memengaruhi pola kepemimpinan, orientasi risiko, serta preferensi terhadap keterbukaan informasi. Direktur utama yang lebih senior umumnya memiliki pengalaman manajerial yang lebih matang serta pemahaman mendalam mengenai dinamika perusahaan, sehingga mereka lebih

mampu memberikan penilaian yang komprehensif mengenai prospek usaha. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman yang lebih panjang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta mendorong praktik pelaporan yang lebih informatif (Aribi et al., 2018; Tan & Liu, 2017). direktur utama yang lebih senior cenderung lebih mampu menyampaikan informasi prospektif secara terstruktur dan relevan untuk memenuhi kebutuhan investor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia direktur utama berpengaruh positif terhadap FLID. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi usia direktur utama, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi prospektif. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat kehati-hatian dan tanggung jawab yang lebih besar pada direktur utama berusia senior, sehingga mereka terdorong untuk memberikan transparansi yang lebih baik terkait arah dan strategi masa depan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan pandangan bahwa pengalaman dan kematangan profesional meningkatkan kualitas pengungkapan, serta mendukung literatur yang menekankan pentingnya karakteristik pemimpin dalam menentukan luasnya pengungkapan informasi perusahaan.

#### **Pengaruh *Overconfidence* Direktur Utama Terhadap *Forward-Looking Information Disclosure***

*Overconfidence* merupakan karakteristik psikologis yang menggambarkan keyakinan berlebihan seorang direktur utama terhadap kemampuan pribadi maupun prospek masa depan perusahaan. Direktur utama yang *overconfidence* cenderung lebih optimistis dan lebih aktif mengungkapkan informasi prospektif karena ingin menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan serta menarik perhatian investor (Iyer et al., 2017). Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *overconfidence* direktur utama tidak berpengaruh terhadap FLID. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat keyakinan berlebihan seorang direktur utama tidak serta-merta memengaruhi luas atau intensitas pengungkapan prospektif perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Mardani & Kristanto (2020). Pengaruh *overconfidence* dapat disebabkan oleh adanya mekanisme tata kelola perusahaan yang membatasi ruang subjektivitas direktur utama dalam menyampaikan informasi prospektif, misalnya melalui pengawasan dewan komisaris atau pedoman pelaporan perusahaan. Selain itu, penyusunan FLID cenderung mengikuti regulasi, standar pelaporan, dan praktik kehati-hatian tertentu sehingga karakteristik psikologis individu tidak selalu tercermin dalam materi yang diungkapkan. Dengan demikian, meskipun teori dan beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa direktur utama *overconfidence* berpotensi meningkatkan pengungkapan prospektif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat *overconfidence* tidak menjadi determinan yang signifikan dalam praktik FLID.

#### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Forward-Looking Information Disclosure***

Kepemilikan asing merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor atau institusi luar negeri, yang biasanya membawa standar tata kelola internasional dan tuntutan transparansi yang lebih tinggi. Investor asing cenderung mengandalkan kualitas pengungkapan perusahaan karena keterbatasan geografis dan budaya dalam melakukan monitoring secara langsung. Choi et al. (2022) dan Novia et al. (2021) menyatakan bahwa perusahaan dengan porsi kepemilikan asing lebih besar terdorong untuk meningkatkan transparansi, termasuk pengungkapan informasi prospektif, guna memenuhi ekspektasi global dan menjaga legitimasi di pasar internasional.

Hasil penelitian ini mendukung temuan terdahulu dengan menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap FLID. Hal ini berarti semakin besar

proporsi investor asing dalam struktur kepemilikan, semakin tinggi tingkat keterbukaan perusahaan terkait informasi prospektif. Dorongan ini dapat disebabkan oleh tuntutan investor asing atas informasi yang lebih lengkap, baik mengenai strategi maupun proyeksi masa depan, untuk meminimalkan ketidakpastian dan meningkatkan akurasi keputusan investasi.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Forward-Looking Information Disclosure***

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan manajer investasi, yang umumnya memiliki kemampuan monitoring lebih kuat dibandingkan investor individu. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan transparansi perusahaan, termasuk dalam pengungkapan informasi prospektif, karena institusi memiliki kebutuhan informasi yang tinggi untuk pengambilan keputusan jangka panjang. Agyei-Mensah (2017) dan Mahboub (2019), menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap luasnya FLID.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap FLID. Temuan ini sejalan dengan penelitian Celik et al. (2006) dan Puspayanti & Puspawati (2024), yang menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional tidak selalu mampu mendorong peningkatan pengungkapan prospektif. Kondisi ini dapat terjadi karena perbedaan tingkat keterlibatan investor institusional dalam aktivitas monitoring, variasi strategi investasi, atau fokus institusi yang lebih menekankan pada stabilitas portofolio daripada keterbukaan informasi. Dengan demikian, kepemilikan institusional pada konteks penelitian ini tidak menjadi determinan signifikan dalam praktik FLID.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik direktur utama dan struktur kepemilikan saham memberikan pengaruh yang berbeda terhadap *forward-looking information disclosure* pada perusahaan manufaktur. Dari sisi karakteristik direktur utama, penelitian menemukan bahwa usia direktur utama berpengaruh positif terhadap FLID. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang direktur utama, semakin besar kecenderungannya untuk membuka informasi terkait prospek dan rencana perusahaan di masa depan. Sedangkan tingkat *overconfidence* direktur utama tidak memberikan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa sifat optimisme berlebih tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi tentang prospek masa depan. Dari sisi struktur kepemilikan saham, kepemilikan asing terbukti berpengaruh positif terhadap FLID. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki investor asing, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi prospektif karena manajemen menjadi lebih berhati-hati dan selektif dalam menyampaikan informasi ke depan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap FLID, yang menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional tidak secara langsung menentukan luasnya pengungkapan informasi prospektif perusahaan.

## **REFERENSI**

- Agyei-Mensah, B. K. (2017). The Relationship Between Corporate Governance, Corruption, and Forward-Looking Information Disclosure: A Comparative Study. *Corporate Governance (Bingley)*, 17, 2. <Https://Doi.Org/10.1108/CG-11-2015-0150>

- Aljifri, K., & Hussainey, K. (2007). The Determinants of Forward-Looking Information in Annual Reports of UAE Companies. *Managerial Auditing Journal*, 22(9), 881–894. <Https://Doi.Org/10.1108/02686900710829390>
- Aljifri, K., Hussainey, K., & Oyelere, P. (2013). The Determinants of Forward-Looking Disclosure: A Corporate Governance Perspective. *Corporate Ownership and Control*, 10(2 A), 8–19. <Https://Doi.Org/10.22495/Cocv10i2art1>
- Alkhatib, K. (2014). The Determinants of Forward-Looking Information Disclosure. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 858–864. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2013.12.554>
- Alqatamin, R., Aribi, Z. A., & Arun, T. (2017). The Effect of Ceos' Characteristics on Forward-Looking Information. *Journal of Applied Accounting Research*, 18(4), 402–424. <Https://Doi.Org/10.1108/JAAR-03-2016-0027>
- Aribi, Z. A., Alqatamin, R. M., & Arun, T. (2018). Gender Diversity on Boards and Forward-Looking Information Disclosure: Evidence from Jordan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8, 205–222.
- Bravo, F. (2016). Forward-Looking Disclosure and Corporate Reputation As Mechanism to Reduce Stock Return Volatility. *Revista De Contabilidad – Spanish Accounting Review*, 19(1), 122–131. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Rcsar.2015.03.001>
- Celik, O., Ecer, A., & Karabacak, H. (2006). Impact of Firm Specific Characteristics on The Web Based Business Reporting: Evidence from The Companies Listed in Turkey. *Problems and Perspectives in Management*, 4(3), 100–133.
- Choi, J. K. A., Joseph, C., & Voon, B. H. (2022). Determinants of Forward-Looking Information Disclosure by Top Malaysian Companies Within A Resource-Based View Framework. *Management and Accounting Review*, 21(3), 1–32. <Https://Doi.Org/10.24191/MAR.V21i03-01>
- Dey, P. K., Roy, M., & Akter, M. (2020). What Determines Forward-Looking Information Disclosure in Bangladesh?. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 225–239. <Https://Doi.Org/10.1108/AJAR-03-2020-0014>
- Dowling, M., & Aribi, Z. A. (2013). Female Directors and UK Company Acquisitiveness. *International Review of Financial Analysis*, 29, 79–86. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Irfa.2013.04.004>
- Effah, N. A. A., Kyei, B. T., Kyeremeh, G., & Ekor, N. W. K. (2022). Boardroom Characteristics and Forward-Looking Information Disclosure: Evidence from Ghana. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(7), 1444–1461. <Https://Doi.Org/10.1108/CG-09-2021-0321>
- Gujarati, D. N. (2012). *Basic Econometric*. McGraw-Hill Book Company.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets: A Review of The Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31, 405–440.
- Iyer, S. R., Sankaran, H., & Nejadmalayeri, A. (2017). CEO Overconfidence and Agency Cost of Debt: An Empirical Analysis Of CEO Turnover Events. *North American Journal of Economics and Finance*, 42, 303–313. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1016/J.Najef.2017.07.014>
- Ma, Y., Li, J., Yang, L., Hu, Y., & Gao, K. (2019). Relationship Between A CEO's Level of Education and Corporate Social Responsibility: Evidence from Chinese Listed Firms. *International Journal of Business and Economics Research*, 8(4), 232–244. <Https://Doi.Org/10.11648/J.Ijber.20190804.18>
- Mahboub, R. M. (2019). The Determinants Of Forward-Looking Information Disclosure In Annual Reports of Lebanese Commercial Banks. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(4), 1–18.
- Malik, & Ali, I. (2017). Institutional Ownership and Forward-Looking Information Disclosure: Evidence from An Emerging Market. *Journal of Applied Accounting*

- Research*, 18(2), 178–196.
- Mardani, A., & Kristanto, A. B. (2020). Karakteristik Direksi dan Pengungkapan Informasi Berwawasan Masa Depan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Novia, I., Lukviarman, N., & Setiany, E. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Forward-Looking Information. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 190–210.
- Oktavia, E., & Imelda, E. (2022). Determinan Forward-Looking Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, IV(3), 1131–1140.
- Puspayanti, W., & Puspawati, D. (2024). Forward Looking Information Disclosure: Aspects of Corporate Governance. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 810–824. <Https://Idm.Or.Id/JSER/Index>.
- Rahman, M. M., & Khatun, N. (2023). Forward Looking Disclosure and Its Determinants: Empirical Evidence from The Listed Banks of Bangladesh. *Journal of Banking & Financial Services*, 15(1 & 2), 131–151. <Https://Doi.Org/10.57143/Jbfsv15a7>
- Roychowdhury, S., Shroff, N., & Verdi, R. S. (2019). The Effects of Financial Reporting and Disclosure on Corporate Investment: A Review. *Journal of Accounting and Economics*, 68(2–3).
- Shiri, M. M., Salehi, M., & Radbon, A. (2016). A Study of Impact of Ownership Structure and Disclosure Quality on Information Asymmetry in Iran. *Vikalpa: The Journal for Decision Makers*, 4(1).
- Tan, Y., & Liu, Y. (2017). How Do Investors View Information Disclosure Quality Rating?: The Effect Of FNFI on Corporate Investment Efficiency. *Nankai Business Review International*, 8(2), 210–230. <Https://Doi.Org/10.1108/NBRI-06-2016-0024>
- Utami, W., Wahyuni, P. D., & Nugroho, L. (2020). Determinants of Stock Liquidity: Forward-Looking Information, Corporate Governance, and Asymmetric Information. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(12), 795–807. <Https://Doi.Org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.795>
- Uyar, A., & Kilic, M. (2012). Influence of Corporate Attributes on Forward-Looking Information Disclosure in Publicly Traded Turkish Corporations. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 62, 244–252. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2012.09.039>
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Purnamasari, E. (2022). Forward-Looking Information Disclosure and Firm Value in The Pandemic Era. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 261–269.
- Wulandari, M., Syahrani Amelia, N., Nashobi, M. Z., & Noviyanti, I. (2024). Strategi Adaptasi dalam Menghadapi Perubahan Ekonomi Terbaru. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(1), 85–92. <Https://Doi.Org/10.54526/Jes.V9i1.280>